

## Analisis Nilai Tukar Nelayan Jubi di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung

Cristalla Untu<sup>1</sup>; Victoria E.N. Manoppo<sup>2</sup>; Grace O. Tambani<sup>2</sup>; Djuwita R.R. Aling<sup>2</sup>;  
Olvie V. Kotambunan<sup>2</sup>; Srie J. Sondakh<sup>2</sup>;

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: [victoria.nicoline@unsrat.ac.id](mailto:victoria.nicoline@unsrat.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the fishermen's exchange rate (NTN) for jubi fishing gear (arrows) in Batulubang Village, South Lembeh District. The method used was the survey method, the sampling technique used purposive sampling technique, qualitative descriptive analysis and quantitative analysis. The results of this study can be concluded: NTN obtained a value of 1.99, meaning that the total income of traditional fishermen using jubi fishing gear can cover the subsistence needs (basic needs) of fishermen's families, and fishermen's income can cover the costs of fishermen's businesses with an NTN of 0.46. Observations and calculations in November 2023 and December 2023 did not experience an increase or decrease in NTN, with an NTN index value (iNTN) of 100.*

*Keywords: Fishermen's Exchange Rate, jubi, income, Batulubang*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menentukan nilai tukar nelayan (NTN) alat tangkap jubi (panah) yang ada di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan. Metode yang digunakan yaitu metode survey, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan : NTN diperoleh nilai 1,99, artinya pendapatan total nelayan tradisional menggunakan alat tangkap jubi dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga nelayan, dan pendapatan nelayan dapat menutupi biaya usaha nelayan dengan NTN sebesar 0,46. Pengamatan dan perhitungan pada bulan November 2023 dan bulan Desember 2023 tidak mengalami kenaikan dan penurunan NTN, dengan nilai indeks NTN (iNTN) sebesar 100.

Kata kunci: Nilai Tukar Nelayan, jubi, pendapatan, Batulubang

## PENDAHULUAN

Nelayan adalah sekelempok orang yang yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun membudidayakan hasil laut. Nelayan biasanya tinggal di pantai, daerah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir, yaitu zona peralihan antara wilayah daratan dan wilayah lautan. Masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kekuatan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol kebudayaan sebagai acuan perilaku sehari-hari. Faktor budaya inilah yang membedakan masyarakat nelayan dengan kelompok masyarakat lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir bergantung secara langsung maupun tidak langsung pada potensi pengelolaan sumber daya perikanan untuk kelangsungan hidup mereka. Masyarakat nelayan adalah komponen utama dari konturksi masyarakat maritim Indonesia (Suprpty dkk, 2023).

Nelayan didefinisikan sebagai orang yang melakukan penangkapan ikan dilaut. Menurut Undang-Undang No. 45 Tahun 2009 tentang revisi Undang- Undang No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan, pasal 1, angka 10 didefinisikan nelayan adalah mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan nelayan kecil pasal 1, angka 11 UU No. 45 tahun 2009, menyebutkan bahwa nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

yang menggunakan kapal perikanan paling besar berukuran 5 GT (*Gross Ton*) (Yolanda dkk, 2013).

Sektor perikanan merupakan salah satu penyuplai ketahanan pangan. Dalam hal ini juga perlu diperhatikan kesejahteraan pelaku usaha di sektor perikanan. Sektor perikanan merupakan sektor yang penting bagi masyarakat Indonesia dan dapat dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian nasional. Hal tersebut disadarkan bahwa sektor perikanan memiliki potensi yang sangat besar dilihat dari perairan Indonesia yang memiliki luas 5,8 juta km<sup>2</sup>. Selain Indonesia memiliki garis pantai 95.181 km, yang sebagian besar menjadi basis kegiatan ekonomi perikanan (Fadillah dkk, 2011).

Kelurahan Batulubang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. Kelurahan ini terletak di pulau lembeh dan di pisahkan oleh selat lembeh dengan daratan Kota Bitung. Berdasarkan data kependudukan, ada beberapa mata pencaharian yaitu sebagai: ASN, TNI, POLRI, karyawan, tukang, buruh, petani, nelayan, pelaut, karyawan honorer (P3K), untuk mata pencaharian sebagai nelayan 273 orang yang di dalamnya sudah termasuk ABK, nelayan tradisional (pancing ulur dan jubi). Khususnya nelayan jubi, ternyata kehidupan mereka tetatp bertahan sampai sekarang ini dengan pendapatan yang relatif berubah- ubah bahkan cenderung kurang.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah, yaitu bagaimana Nilai Tukar Nelayan jubi yang ada di Kelurahan BatulubangKecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu, mengetahui Nilai Tukar Nelayan jubi yang ada di Kelurahan BatulubangKecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan rencana kerja penelitian sampai pada pelaksanaan ujian diperkirakan kurang lebih 4 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2023 sampai bulan Januari 2024

### **Metode Dasar**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) menyimpulkan bahwa studi kasus ialah suatu rangakain kegiatan ilmiah mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang *actual (real life)* dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Penelitian menjelaskan dan memahami objek yang di telitinya secara khusus sebagai suatu kasus.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan secara lisan

kepada responden sehingga dapat memberikan informasi yang tepat tentang objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh dengan cara mengutip dari data yang sudah ada pada kantor kelurahan atau pun dari penelitian-penelitian yang terdahulu.

Populasi dari penelitian ini adalah nelayan jubi yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka yang akan dijadikan responden yaitu berjumlah 15 orang atau hanya 50% dari jumlah populasi (Notoatmodjo, 2010). Metode ini berarti nelayan yang dijadikan objek penelitian memiliki kriteria-kriteria khusus yaitu : berkecimpung di usaha tersebut sudah lebih dari 5 tahun, memiliki alat tangkap sendiri dan penduduk asli Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis atau pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu subjek (benda, gejala, variabel tertentu), sehingga akhirnya diperoleh simpulan umum. Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka- angka atau persentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum (Widiana, 2016).

Berikut adalah rumus-rumus yang akan digunakan dalam menganalisis data :

$$NTN = Yt/Et$$

$$Yt = YFt + YNFtEt = Eft + Ekt$$

Dimana :

Yft = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

YNFt = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

Eft = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)

Ekt = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)

T = periode waktu (bulan, tahun, dll)

$$INTN = (Yt/IEt) \times 100\%$$

$$lyt = (Yt/Ytd) \times 100\% \quad IEt = (Et/Etd) \times 100\%$$

Dimana :

INTN = indeks nilai tukar nelayan periode t

lyt = indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t

Yt = total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)

Ytd = total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)

IEt = indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Et = total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Etd = total pengeluaran keluarga nelayan periode dasar

T = periode (bulan, tahun, dll) sekarang

Td = periode dasar (bulan, tahun, dll)

Dalam perhitungan ini INTN tahun dasar = 100

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Tikar Nelayan Jubi di Kelurahan Batulubang

#### Analisis Biaya

##### Modal

Modal usaha nelayan jubi di Kelurahan Batulubang terdiri dari 3 bagian yaitu: perahu, mesin motor pada perahu dan alat tangkap jubi, untuk lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Modal Usaha Nelayan Jubi di Kelurahan Batulubang**

No.	Nama Alat	Harga Satuan (Rp)	Unit	Jumlah (Rp)
1	Perahu	5.000.000	1	5.000.000
2	Mesin	4.000.000	1	4.000.000
3	Alat Tangkap	300.000	1	300.000
Jumlah		9.300.000	3	9.300.000

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa modal sebesar Rp9.300.000 merupakan modal yang berasal dari uang nelayan itu sendiri, tanpa bantuan dari siapapun. Modal yang digunakan untuk membeli perahu merupakan nilai terbesar dari seluruh total modal yaitu Rp5.000.000.

##### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang berhubungan dengan sumberdaya atau *input* yang memiliki sifat tetap pada perubahan-perubahan tingkat produksi. Biaya tetap tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Perhitungan biaya tetap (*fixed cost*) dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Biaya Tetap / Tahun**

No.	Uraian	Harga Satuan	Umur ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Biaya Tetap (Tahun)
1	Perahu	5.000.000	10	500.000	300.000	800.000
2	Mesin Katinting	4.000.000	10	400.000	200.000	600.000
3	Alat Tangkap	300.000	2	-	-	300.000
Jumlah				900.000	500.000	1.700.000

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

##### Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang tergantung pada kegiatan melaut. Semakin banyak kegiatan melaut maka biaya tidak tetap akan semakin besar, demikian sebaliknya. Perincian dapat diikuti pada Tabel 3.

**Tabel 3. Biaya Tidak Tetap / Tahun**

No	Uraian	Jumlah/Trip (Rp)	Jumlah/Tahun (Rp)
1	Pertalite	5 Liter x 13.000 = 65.000	160 x 65.000 = 10.400.000
2	Rokok	1 Bks x 35.000 = 35.000	160 x 35.000 = 5.600.000
3	Makanan	1 Porsi x 20.000 = 20.000	160 x 20.000 = 3.200.000
Jumlah			19.200.000

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

## Biaya Rumah Tangga

Biaya rumah tangga adalah pengeluaran setiap rumah tangga nelayan terhadap kebutuhan pokok disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam suatu rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan dan dibatasi dengan jumlah anggota, sehingga semakin besar jumlah dalam tanggungan maka pengeluaran untuk kebutuhan pokok semakin besar. Berikut adalah perincian biaya rumah tangga dari setiap responden di Kelurahan Batulubang, dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Biaya Rumah Tangga (rupiah)**

No.	Resp.	Per Bulan					Total
		Makanan	Listrik	Pakaian	Pulsa	Transport	
1	R1	800.000	180.000	200.000	65.000	300.000	1.545.000
2	R2	1.000.000	140.000	150.000	45.000	300.000	1.635.000
3	R3	1.200.000	200.000	400.000	55.000	400.000	2.255.000
4	R4	1.200.000	140.000	150.000	45.000	200.000	1.735.000
5	R5	1.000.000	140.000	200.000	45.000	200.000	1.585.000
6	R6	1.200.000	180.000	150.000	55.000	300.000	1.885.000
7	R7	1.000.000	200.000	200.000	65.000	200.000	1.615.000
8	R8	1.200.000	200.000	150.000	55.000	300.000	1.905.000
9	R9	1.200.000	180.000	500.000	75.000	400.000	2.355.000
10	R10	1.000.000	200.000	200.000	45.000	300.000	1.745.000
11	R11	1.200.000	180.000	400.000	65.000	500.000	2.345.000
12	R12	1.000.000	140.000	150.000	75.000	500.000	1.865.000
13	R13	1.400.000	140.000	200.000	55.000	300.000	2.095.000
14	R14	1.400.000	200.000	150.000	65.000	400.000	2.215.000
15	R15	1.400.000	180.000	500.000	75.000	300.000	2.455.000
Jumlah		17.200.000	2.600.000	3.350.000	885.000	4.900.000	29.235.000
Rata-Rata		1.146.666	173.333	223.333	59.000	326.666	1.949.000
Biaya dalam setahun (10 bulan)							19.490.000

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya rumah tangga dalam setahun sebesar Rp1.949.000 untuk setiap rumah tangga nelayan jubi. Biaya terbesar adalah biaya untuk makanan yaitu Rp1.146.666. Besarnya biaya untuk makan merupakan hal yang lumrah karena setiap keluarga ingin bertahan hidup dengan makanan yang cukup dan akhirnya bisa bekerja dengan baik, baik anggota keluarga maupun nelayan itu sendiri.

## Pendapatan Nelayan Jubi

Pendapatan perikanan tangkap merupakan hasil pencaharian pokok nelayan tradisional yang ada di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan. Perbandingan antara setiap pendapatan dari hasil tangkapan melaut dapat dilihat pada Tabel 5.

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa, pendapatan hasil tangkapan dari setiap nelayan tradisional dengan menggunakan alat tangkap jubi, per bulan berkisar Rp9.066.666 dan rata-rata pendapatan yang di capai pada per tahunan berkisar Rp90.666.666 Pendapatan sebesar itu dipengaruhi oleh cuaca yang kadang-kadang menyebabkan mereka tidak melaut.

**Tabel 5. Pendapatan Nelayan Jubi**

No.	R	Pendapatan (kg)			Pendapatan (Rp)		
		Tangkapan/ Trip (kg)	Per Minggu (4 kali)	Per Bulan (16 kali)	Per Tahun (160 kali)	Per Bulan	Per Tahun
1	R1	25	100	400	4.000	10.000.000	100.000.000
2	R2	30	120	480	4.800	12.000.000	120.000.000
3	R3	20	80	320	3.200	8.000.000	80.000.000
4	R4	15	60	240	2.400	6.000.000	60.000.000
5	R5	10	40	160	1.600	4.000.000	40.000.000
6	R6	20	80	320	3.200	8.000.000	80.000.000
7	R7	20	80	320	3.200	8.000.000	80.000.000
8	R8	20	80	320	3.200	8.000.000	80.000.000
9	R9	25	100	400	4.000	10.000.000	100.000.000
10	R10	15	60	240	2.400	6.000.000	60.000.000
11	R11	25	100	400	4.000	10.000.000	100.000.000
12	R12	40	160	640	6.400	16.000.000	160.000.000
13	R13	20	80	320	3.200	8.000.000	80.000.000
14	R14	15	60	240	2.400	6.000.000	60.000.000
15	R15	40	160	640	6.400	16.000.000	160.000.000
Jumlah		340	1.360	5.440	54.400	136.000.000	1.360.000.000
Rata-Rata		22,66	90,66	362,66	3.626	9.066.666	90.666.666

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

### Pendapatan Non Perikanan

Nelayan jubi memiliki pendapatan dari pekerjaan sampingan, selain dari hasil pendapatan pekerjaan tetap yaitu nelayan. Mereka melakukan pekerjaan sampingan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok ketika tidak turun melaut contohnya menjadi sebagai petani, tukang, buruh tani, dan bekebun.

Penyebab sehingga nelayan jubi tidak melaut ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal terjadi karena; acara duka, acara ulang tahun, acara keluarga, sakit, serta urusan penting pribadi lainnya. Faktor eksternal terjadi karena; iklim yang tidak memungkinkan atau cuaca buruk, mengalami kerusakan faktor produksi (*investasi*). Oleh sebab itu mereka tidak pergi melaut pada saat kondisi-kondisi itu terjadi, sehingga mereka melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah biaya rumah tangga. Rinciannya pada Tabel 6.

**Tabel 6. Rincian Pendapatan Non Perikanan**

No.	Responden	Pendapatan per Hari	Pendapatan per minggu (x 3)	Pendapatan per bulan (x 2)	Ket.
1	R1	-	-	-	-
2	R2	150.000	450.000	900.000	Tukang
3	R3	-	-	-	-
4	R4	-	-	-	-
5	R5	150.000	450.000	900.000	Tukang
6	R6	150.000	450.000	900.000	Tukang
7	R7	-	-	-	-
8	R8	150.000	450.000	900.000	Tukang
9	R9	150.000	450.000	900.000	Tukang
10	R10	-	-	-	-
11	R11	-	-	-	-
12	R12	150.000	450.000	900.000	Tukang
13	R13	-	-	-	-
14	R14	100.000	300.000	600.000	Tukang
15	R15	100.000	300.000	600.000	Tukang
Jumlah		1.100.000	2.700.000	6.600.000	
Rata-Rata		73.333	180.000	440.000	
Biaya dalam setahun (10 bulan)				4.400.000	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Nelayan jubi memiliki pendapatan dari pekerjaan sampingan, selain dari hasil pendapatan pekerjaan tetap yaitu nelayan. Mereka melakukan pekerjaan sampingan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok ketika tidak melaut contohnya menjadi sebagai tukang.

Penyebab sehingga nelayan jubi tidak melaut ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal terjadi karena; acara duka, acara ulang tahun, acara keluarga, sakit, serta urusan penting pribadi lainnya. Faktor eksternal terjadi karena; iklim yang tidak memungkinkan atau cuaca buruk, mengalami kerusakan faktor produksi (*investasi*). Oleh sebab itu mereka tidak pergi melaut pada saat kondisi-kondisi itu terjadi, sehingga mereka melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah biaya rumah tangga.

### Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Konsep nilai tukar nelayan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN), yang pada dasarnya merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif. Oleh karena indikator tersebut juga merupakan ukuran kemampuan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya, NTN ini juga disebut sebagai Nilai Tukar Subsisten (*Subsistence Terms of Trade*). Menurut Basuki, dkk (2001), NTN adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan.

Nelayan merupakan salah satu komunitas masyarakat yang selama ini berada dalam lingkaran kemiskinan dan tingkat kesejahteraan yang rendah. Upaya peningkatan kesejahteraan nelayan yang dilakukan melalui berbagai skema program pemberdayaan belum sepenuhnya berhasil mengentaskan kemiskinan nelayan secara merata. Salah satu indikator pembangunan yang dijadikan *proxy* untuk menilai tingkat kesejahteraan nelayan adalah melalui pengukuran Nilai Tukar Nelayan (NTN) (Supriadi, dkk, 2020).

Hasil analisis pada usaha penangkapan nelayan jubi di Kelurahan Batulubang, Kecamatan Lembeh Selatan, Kota Bitung terlihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Rata-rata Pendapatan, Pengeluaran, NTN dan iNTN pada Nelayan Jubi**

No.	Uraian	Bulan	
		November	Desember
A.	Pendapatan Keluarga Nelayan (Rp)		
	Perikanan Tangkap (a)	9.066.666	9.066.666
	Non Perikanan Tangkap (b)	4.400.000	4.400.000
	Total (c)	13.466.666	13.466.666
B.	Pengeluaran Keluarga Nelayan (Rp)		
	Usaha Perikanan Tangkap (d)	19.490.000	19.490.000
	Konsumsi Keluarga (e)	4.800.000	4.800.000
	Total (f)	6.749.000	6.749.000
C.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)		
	Total Pendapatan $g=c/f$	1,99	1,99
	Pendapatan Perikanan $f = a/d$	0,46	0,46
D.	Indeks Nilai Tukar Nelayan (iNTN)		
	Total Pendapatan (i) = $g \text{ (Desember)} / g \text{ (Januari)} \times 100$	100	100
	Pendapatan Perikanan (j) = $h \text{ (November)} / h \text{ (Desember)} \times 100$	100	100

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan keluarga nelayan kelurahan Mantehage bulan November 2023 sampai Desember 2023 perikanan tangkap dan non perikanan tangkap sebanyak Rp9.066.666 dan Rp4.400.000, totalnya Rp9.506.666 Sedangkan pengeluaran keluarga nelayan alat tangkap jubi dan konsumsi rumah tangga sebanyak Rp1.949.000 dan Rp4.800.000, dengan totalnya Rp6.749.000.

NTN dalam perhitungan ini NTN dijabarkan pada total pendapatan dan pendapatan perikanan, beserta dengan faktor pembagi dari pengeluaran total keluarga dan pengeluaran pada usaha perikanan. Demikian pula pada iNTN, perhitungan didasarkan pada pengamatan bulan November 2023 dan Desember 2023. Penjelasan pada jenis-jenis NTN dan iNTN dapat dilihat pada pembahasanberikut ini. Nilai Tukar Nelayan pada Total Pendapatan Nilai tukar nelayan pada total pendapatan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah total pendapatan keluarga nelayan, baik dari usaha perikanan dan non perikanan berbanding dengan pendapatan keluarga nelayan baik dari usaha perikanan dan non perikanan.

Berdasarkan hasil perhitungan NTN untuk nelayan alat tangkap jubi pada total pendapatan sebesar 1,99. Nilai NTN ini hasilnya lebih besar dari 1, mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha perikanan tangkap dengan menggunakan jubi dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga nelayan di Kelurahan Batulubang.

Pengeluaran keluarga rata-rata Rp4.800.000 per bulan dapat ditutupi oleh pendapatan total baik dari pendapatan usaha perikanan tangkap dengan jubi dan usaha non perikanan, yaitu hanya sebesar Rp9.506.666 per bulan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan : NTN diperoleh nilai 1,99, artinya pendapatan total nelayan tradisional menggunakan alat tangkap jubi dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga nelayan, dan pendapatan nelayan dapat menutupi biaya usaha nelayan dengan NTN sebesar 0,46. Pengamatan dan perhitungan pada bulan November 2023 dan bulan Desember 2023 tidak mengalami kenaikan dan penurunan NTN, dengan nilai indeks NTN (iNTN) sebesar 100.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asropi. 2022. Geliat di Masa Sulit, Tinjauan Kritis dan Langkah Strategis Pemulihan Ekonomi Nasional. Jakarta : Jejak Pustaka.
- Basuki, R, Prayogo U.H., Tri Pranaji, Nyak Ilham, Sugianto, Hendiarto, BambangElfindri. 2002. Ekonomi "Patron-Client": Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan dan Kebijakan mikro. Padang: Andalas University Press
- Fadillah, A., Yusalina. 2011. Analisis DayaSaing Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Sukabumi. Forum Agribisnis: Jurnal IPB Vol. 10, No 1.
- Fatmasari 2012. Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir, Cirebon: Pemda. Press.
- Firdaus, M, Apriliani, T dan Wijaya, R.R. 2013. PengeluaranRumah Tangga Nelayan Dan Kaitannya Dengan Kemiskinan. Jakarta: Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Notoatmodjo. 2010. Metode Penelitian *Purposive Sampling*.
- Pratama, S. D., Gumilar, I., dan Maulina, I. 2012. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol. 3. No. 3
- Purwanti, P. 2010. Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil. Ub Press: Malang. <https://jfmr.ub.ac.id/index.php/jfmr/article/view/488/216>

- Satria, A. 2011. *Dinamika Modernisasi Perikanan: Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Satria, A. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: YayasanPustaka Obor Indonesia.
- Siregar, N. 2016. Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. *Universitas Medan. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 4(1): 1-10.
- Sulaeman, D.P. 2008. *Analisis Alokasi Pengeluaran Keluarga Peserta dan Bukan Peserta Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan. Program StudiGizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor*
- Syahril, Yunidar, P.S., Cut, R.Z., Helmi, N., & Saiful, B. 2023. *Ekonomi Wilayah Pertanian dan Pesisir*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ustriyana, I. 2005. *Model Pengukuran Nilai Tukar Nelayan (Kasus KabupatenKarangasem)*. Falutas Pertanian Universitas Udayana.
- Yolanda, Dalimunthe., Khairunnisa, Rangkuti, dan Sasmitha Siregar. 2013. Diversifikasi Produksi Hasil Tangkapan Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan. *Agrium*. Vol. 2. No 18.